

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Kajian Teori

#### 1. Media Bimbingan Karir

##### a. Pengertian Bimbingan Karir

Secara etimologi kata bimbingan berasal dari kata *guidance* (*guide*) yang berarti menuntun, membantu. Menurut Hallen bimbingan adalah suatu tuntunan atau bantuan.<sup>1</sup> Menurut Hamalik yang dikutip Tohirin bimbingan di sekolah adalah suatu program pendidikan berupa bantuan terkait siswa sebagai individu untuk dapat menyesuaikan diri, mencapai tugas perkembangan terhadap minat dan kemampuan.<sup>2</sup> Menurut Ainur Rahim dalam Islam bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada individu supaya memiliki hidup yang selaras dengan petunjuk dan ketentuan Allah SWT, sehingga tercapai kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>3</sup>

Pada hakikatnya Islam berada di bumi sudah pasti memiliki tujuan yaitu membimbing, mengarahkan manusia agar selamat dan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Menurut Adz-dzaky salah satu hal yang perlu diketahui terkait kehadiran Islam sesuai tujuannya yaitu Al-Quran merupakan sumber pertama dalam ajaran Islam yang dipertegas dalam surat Al-Baqarah ayat: 2

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya: Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa.

---

<sup>1</sup> Hallen A, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 3.

<sup>2</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 21.

<sup>3</sup> Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam* (Yogyakarta: UII Pres, 2004), 4.

Ayat di atas menurut tafsir Al-Muyassar yaitu Al Quran itu adalah kitab yang agung yang tidak ada keraguan bahwasanya ia datang dari sisi Allah, maka tidak benar bila ada seseorang yang ragu-ragu terhadap nya karena begitu jelasnya alquran itu. Dimana orang-orang yang bertaqwa dapat mengambil manfaat dengannya berupa ilmu yang bermanfaat dan amal sholeh dan mereka itu adalah orang-orang yang takut kepada Allah dan mengikuti hukum-hukum-Nya.<sup>4</sup>

Beberapa ahli menguraikan mengenai pengertian bimbingan karir diantaranya yaitu menurut Ahmad Juntika menguraikan bahwa bimbingan karir merupakan bimbingan yang bertujuan untuk mambantu individu dalam proses perkembangan karirnya, seperti merencanakan karir dan menyelesaikan permasalahan yang bersangkutan dengan karir. Bentuk perencanaan dan permasalahan karir bisa meliputi pemahaman mengenai kondisi dan kemampuan diri, tugas jabatan kerja, penyesuaian terhadap kondisi lingkungan dan penyelesaian masalah yang dihadapi terkait karir.<sup>5</sup> Bimbingan karir menurut W.S Winkel yang dikutip Ketut Sukardi adalah bimbingan yang dilakukan untuk mempersiapkan individu sebelum memasuki dunia kerja.<sup>6</sup>

Bentuk bimbingan karir dalam Islam yang tercantum dalam Al-Quran sangat beragam salah satunya menyebutkan ciri-ciri profesionalisme bekerja dalam Islam yaitu *Kafa'ah* (mampu), *Himmah al-'Amal* (semangat kerja), *Awfu bi al-'Uqud* (berpagangan pada janji), *Ansar Allah* (penolong) dan *Amanah*.<sup>7</sup> Ciri-ciri profesionalisme *Awfu bi al-'Uqud* (berpagangan pada

---

<sup>4</sup> Tafsirweb, *Qur'an surah Al-Baqarah Ayat 2*, n.d., <https://tafsirweb.com/177-surat-al-baqarah-ayat-2.html>.

<sup>5</sup> Ahmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Berbagai Latar Belakang* (Bandung: PT Rafika Aditama, 2006), 16.

<sup>6</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 58.

<sup>7</sup> Yusuf al-qaradawi, *Khasa is al-Amanah li al-Islam* (Qahira: Mu'assasah al-Risalah, 1989), 45.

janji) dalam Islam tercantum dalam Surat al-Nahl ayat 91:

وَأَوْفُوا بِعَهْدِ اللَّهِ إِذَا عَاهَدْتُمْ وَلَا تَنْقُضُوا الْأَيْمَانَ بَعْدَ تَوْكِيدِهَا وَقَدْ جَعَلْتُمُ اللَّهَ عَلَيْكُمْ كَفِيلًا ۗ إِنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا تَفْعَلُونَ

Artinya: Dan tepatilah perjanjian dengan Allah apabila kamu berjanji dan janganlah kamu membatalkan sumpah-sumpah(mu) itu, sesudah meneguhkannya, sedang kamu telah menjadikan Allah sebagai saksimu (terhadap sumpah-sumpahmu itu). Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang kamu perbuat.

Ayat di atas menurut tafsir Al-Muyassar yaitu dan berkomitmenlah untuk menepati setiap janji yang telah kalian wajibkan atas diri kalian antara diri kalian dengan Allah, dan antara kalian dan manusia dalam perkara yang tidak berseberangan dengan kitabullah dan sunnah nabiNya, dan janganlah kalain menarik sumpah-sumpah setelah kalain menguatkannya, sedang kalian sungguh telah menjadikan Allah sebagai wakil dan penjamin bagi kalian tatkala kalian menjalin perjanjian. Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang kalian perbuat dan akan memberi kalian balasan sesuai dengan itu.<sup>8</sup>

Dari uraian pengertian bimbingan karir menurut beberapa ahli maka dapat dikatakan bahwa bimbingan karir adalah suatu tuntunan atau bantuan yang diberikan oleh konselor kepada konseli agar mampu merencanakan, menentukan dan bertanggung jawab atas masa depannya terkait perkembangan karirnya.

#### b. Tujuan Bimbingan Karir

Pendapat Munandir yang dikutip Hartono mengenai tujuan bimbingan karir yaitu untuk pemahaman siswa mengenai dunia kerja, peluang kerja dan sebagai pengembangan keterampilan perencanaan dan pengambilan keputusan kerja.<sup>9</sup> Informasi-informasi

<sup>8</sup> Tafsirweb, *Qur'an surah Al-Nahl Ayat 91*, n.d., <https://tafsirweb.com/4439-surat-an-nahl-ayat-91.html>.

<sup>9</sup> Hartono, *Bimbingan Karir* (Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2016), 30.

tentang dunia kerja dan pemahaman diri dalam dunia kerja sangat dibutuhkan oleh siswa melalui bimbingan karir di sekolah.

Adapun menurut Tohirin yang menyatakan tujuan dari bimbingan karir di sekolah dan madrasah yaitu:

- 1) Informasi karir mengenai profesi dapat diperoleh siswa di sekolah dan madrasah,
- 2) Pemahaman mengenai karir, pekerjaan atau profesi tertentu dapat diperoleh siswa di sekolah dan madrasah,
- 3) Siswa mampu merencanakan dan mampu menentukan keputusan atas pilihan karir,
- 4) Siswa mampu menyesuaikan diri dengan karirnya,
- 5) Potensi karir yang dapat dikembangkan oleh siswa.<sup>10</sup>

Dengan kata lain, tujuan bimbingan karir yaitu sebagai bentuk pemberian pemahaman karir kepada siswa agar siswa mampu mengembangkan karirnya dalam merencanakan, menentukan serta menyesuaikan diri dalam dunia kerja.

### c. Pengertian media

Pendidikan adalah suatu tahapan dalam menyelenggarakan aktivitas, menyampaikan pesan mencakup materi dari pendidiknyaselaku pihak yang memberi pesan terhadap siswa selaku pihak yang menerima pesan. Guna memberi kemudahan dalam pemahaman serta penerimaan, materi itu dikemas berbentuk suatu media. Berdasarkan pendapat Azhar Arsyad istilah media asalnya dari bahasa Latin *medius* yang dengan harafiah bermakna „tengah“, „perantara“, ataupun „pengantar“.<sup>11</sup> Definisi media berdasarkan Arif Sadiman yaitu suatu perantara ataupun pengantar pesan

---

<sup>10</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, 13.

<sup>11</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015),3.

dari pihak yang mengirim menuju pihak yang menerima pesan.<sup>12</sup>

Berdasarkan pendapat Sudarwan Danim media adalah suatu rangkaian alat bantu ataupun pelengkap yang dipakai pendidik sebagai rangka melakukan komunikasi bersama siswanya.<sup>13</sup> Briggs yang dikutip oleh Arif Sadiman pun memberi penjelasan definisi media merupakan seluruh peralatan fisik yang bisa menampilkan pesan dan juga membuat rangsangan siswa agar belajar.<sup>14</sup> Gagne dan Briggs yang dikutip oleh Azhar Arsyad mengungkapkan yakni media mencakup alat dari segi fisik dipakai guna penyampaian isi materi pengajaran, yang mencakup yaitu gambar.<sup>15</sup> Berdasarkan pendapat Gerlach yang dikutip oleh Wina Sanjaya yang mencakup jenis media diantaranya, individu, bahan, alat, ataupun aktivitas yang membuat keadaan yang memberi kemungkinan siswa mendapatkan pengetahuan, sikap, serta kemampuan.<sup>16</sup> Mengacu kepada berbagai opini para pakar itu, media bisa dimengerti merupakan sarana perantara yang digunakan antara pemilik informasi dan penerima informasi supaya bisa disampaikan secara baik maka mendapatkan pengetahuan, sikap, serta kemampuan.

#### **d. Jenis-jenis media**

Pengelompokan media dikategorikan dari berbagai ahli melalui kriteria masing-masingnya. Arif Sadiman mengklasifikasikan sumber belajar jenis individu, alat, bahan, lingkungan, maupun

---

<sup>12</sup> Arif S. Sadiman, dkk. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), 6.

<sup>13</sup> Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan: Pelayanan Profesional Pembelajaran dan Mutu Hasil Belajar: Proses Belajar Mengajar di Perguruan Tinggi* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 7.

<sup>14</sup> Arif S. Sadiman, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, 6.

<sup>15</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, 4.

<sup>16</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 163.

teknik.<sup>17</sup> Pengklasifikasian beragam macam media pun dilaksanakan oleh Lehsin, Pollock, dan Reigeluth yang dikutip oleh Azhar Arsyad mmengkatégorikan media menuju lima kelompok, yakni:

- 1) Media yang basisnya pada manusia, yakni instruktur, guru, main peran, aktivitas berkelompok serta field trip.
- 2) Media yang basisnya pada cetak, yakni penuntun, buku, buku latihan, lembar lepas, alat bantu kerja.
- 3) Media berbasis visual, yakni buku, alat bantu kerja, charts, grafik, peta, gambar, slide, transparansi.
- 4) Media berbasis audio visual, yakni film, video, tv.
- 5) Media berbasis komputer, yakni pembelajaran yang dibantu komputer, hypertext, video interaktif.<sup>18</sup>

Media pembelajaran bisa dikategorikan jadi berbagai klasifikasi bergantung dari sudut manakah memandangnya yang dikutip oleh Wina Sanjaya.<sup>19</sup>

- 1) Diamati melalui sifat, media bisa diklasifikasikan menjadi:
  - a) Media auditif, yakni sekadar bisa didengarkan media yang berunsur suara.
  - b) Media visual, yakni sekadar bisa dilihat, tidak ada suaranya.
  - c) Media audiovisual, yakni yang berisikan suara dan juga gambar yang dapat diamati.
- 2) Diamati melalui keterampilan jangkauan, diklasifikasikan jadi:
  - a) Media yang berdaya liput luas dan bersamaan.
  - b) Media yang berdaya liput ada batasan.

---

<sup>17</sup> Arif S. Sadiman, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, 7.

<sup>18</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, 36.

<sup>19</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 172.

- 3) Diamati melalui cara ataupun teknik dalam penggunaan, diklasifikasikan jadi:
  - a) Media yang diproyeksikan.
  - b) Media yang tidak diproyeksikan misalnya lukisan, gambar, serta foto.

Yuhdi Munadi mengelompokkan media menjadi tiga jenis yaitu visual, audio dan audio visual.<sup>20</sup> Kemp dan Dayton yang dikutip oleh Tian Belawati memberi penjelasan terkait media cetak yaitu suatu jumlah bahan yang disediakan di kertas dan bisa berguna bagi kepentingan pengajaran ataupun dalam menyampaikan informasi.<sup>21</sup> Lebih lanjutnya, Yuhdi Munadi, menjelaskan bahwasanya media visual merupakan media yang ada keterlibatan indera penglihatan.<sup>22</sup>

Yuhdi Munadi menjelaskan lagi yaitu gambar secara garis besarnya diklasifikasikan jadi tiga macam, yakni foto, sketsa, serta lukisan.<sup>23</sup> Sketsa ataupun biasanya mempunyai sebutan yaitu gambar garis atau stick figure, merupakan gambar sederhana ataupun draft kasar yang memberi lukisan bagian pokok atas objek tertentu tanpa detail. Dikarenakan sketsa merupakan draft yang sifatnya masih kasar, sehingga sketsa dilakukan pengembangan jadi kartun dan juga karikatur. kartun sebagai suatu wujud berkomunikasi grafis, yakni gambar interpretatif yang mempergunakan berbagai simbol-simbol dalam mempersiapkan pesan dengan efektif serta ringkas ataupun sikap kepada individu, kondisi, maupun suatu peristiwa yang ada. kemampuannya sangat besar dalam menarik perhatian, memberi pengaruh sikap dan juga tingkah laku. Kartun umumnya sekadar melakukan penangkapan atas esensi pesan yang perlu tersampaikan serta menuangkan itu menuju gambar sederhana, yang belum terdapat detail

---

<sup>20</sup> Yuhdi Munadi, *Media Pembelajaran; Sebuah Pendekatan Baru* (Jakarta: GP Press Group, 2013), 79.

<sup>21</sup> Tian Belawati, *Pengembangan Bahan Ajar* (Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2003), 1.14.

<sup>22</sup> Yuhdi Munadi, *Media Pembelajaran; Sebuah Pendekatan Baru*, 81.

<sup>23</sup> Yuhdi Munadi, *Media Pembelajaran; Sebuah Pendekatan Baru*, 85.

dengan mempergunakan simbol maupun karakter yang mudah dikenali serta dipahami secara cepat. Jika kartun mengena, pesan yang besar dapat ditampilkan dengan singkat serta memiliki kesan yang tahan lama dalam ingatannya. Mengacu kepada penjelasan tersebut, kegiatan meneliti ini memberi pengembangan media yang bentuknya kartu karir yang masuk pada klasifikasi media berbasis cetak, visual, dan gambar. Kartu karir merupakan media yang dilaksanakan produksi dengan tercetak, penyalur pesan visual, serta mempunyai bentuk gambar kartun.

e. **Karakter media**

Kartu karir yaitu media hasil teknologi cetak. Teknologi cetak berdasarkan pendapat Azhar Arsyad merupakan cara dalam menciptakan ataupun melakukan penyampaian materi, misalnya materi visual statis dan buku khususnya dengan proses pencetakan mekanis ataupun fotografis.<sup>24</sup> Media cetak serta visual yaitu dasar dalam mengembangkan dan mempergunakan kebanyakan materi pengajaran yang lain. Teknologi ini menciptakan materi yang berbentuk print copy. Dua unsur pokok teknologi ini yakni materi teks verbal serta visual yang dilakukan pengembangan didasarkan atas teori yang berhubungan terhadap sudut pandang visualnya, bacaan, proses informasi, serta teori belajar. Teknologi cetak berkarakteristik yakni:

- 1) Teks dibaca dengan linear, sementara visual dilakukan pengamatan didasarkan atas ruangan;
- 2) Baik teks dan juga visual menayangkan suatu komunikasi dalam searah serta reseptif;
- 3) Teks dan visual ditayangkan statis ataupun diam;
- 4) perkembangan sangat bergantung terhadap prinsip keabsahannya serta sudut pandang visual;
- 5) Baik teks dan juga visual mempunyai orientasi ataupun pusatnya kepada siswa;
- 6) Informasi bisa dilakukan pengaturan kembali ataupun penataan ulang oleh pemakainya.

---

<sup>24</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, 29.



Kartu karir termasuk media visual. Media visual berdasarkan pendapat Arif Sadiman, maksud atas pesan yang disampaikan dicantumkan pada simbol komunikasi visual.<sup>25</sup> Simbol harus dimengerti secara benar supaya proses dalam menyampaikan pesannya bisa sukses serta efektif. Mengacu kepada pemaparan itu, media meneliti ini bentuknya kartu karir sebagai media hasil teknologi cetak mengandung materi visual statis serta dicantumkan pada berbagai simbol komunikasi visual.

**f. Prinsip media**

Pemberian informasi mengenai karir pada proses bimbingan sangat diperlukanya media. Nana Sudjana dan Ahmad Rivai mengungkapkan bahwa dalam penggunaan media terdapat beberapa kriteria untuk pemilihan media meliputi: ketepatan terhadap tujuan; kesesuaian terhadap isi materi; kemampuan pendidik untuk mempergunakannya; tersedianya waktu dalam mempergunakan; serta selaras terhadap taraf berpikir siswa.<sup>26</sup>

Guru perlu bahasa yang sesuai untuk menyediakan pelayanan informasi bimbingan karir bagi siswa. Berdasarkan pendapat Yudhi Munadi guru wajib menentukan “bahasa apa” yang termudah dimengerti siswanya.<sup>27</sup> Apakah pesan itu diberikan dengan kebahasaan verbal, kebahasaan visual, atau kebahasaan non verbal yang lain; apakah pesan itu disampaikan dengan alat ataupun pengalaman langsung. Traver yang dikutip Yudhi Munadi berpandangan yakni realisme tidak memberi jaminan yaitu informasi yang memiliki kegunaan bisa dipersepsikan ataupun dirasa, dipelajari serta diingatnya.<sup>28</sup> Sehingga, terdapat kemungkinan yaitu objek gambar garis yang sederhana ataupun sketsa

---

<sup>25</sup> Arif S. Sadiman, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, 28.

<sup>26</sup> Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2019), 5.

<sup>27</sup> Yuhdi Munadi, *Media Pembelajaran; Sebuah Pendekatan Baru*, 185.

<sup>28</sup> Yuhdi Munadi, *Media Pembelajaran; Sebuah Pendekatan Baru*, 187.

lebih baik daripada suatu objek sebenarnya dan karyawisata. Kriteria yang jadi fokusnya dalam memilih media, diantaranya yaitu karakteristik siswa; tujuan pendidikan; dan juga sifat penggunaan media, yakni media sekunder serta primer. Wina Sanjaya menjelaskan terdapatnya prinsip yang perlu diperhatikan, mencakup:

- 1) Media harus disesuaikan sehingga tercapainya tujuan,
- 2) Media harus disesuaikan dengan materi,
- 3) Media harus disesuaikan dengan kondisi, kebutuhan dan minat siswa,
- 4) Media harus mempertimbangkan efisiensi dan efektivitas,
- 5) Media harus menyesuaikan kecakapan pengoprasian pengajar atau guru.<sup>29</sup>

Melalui penjelasan berbagai opini atau pendapat itu, sehingga bisa dimengerti bahwasanya kriteria maupun prinsip media di kegiatan meneliti ini perlu sesuai dan juga tepat terhadap tujuan dan materi bimbingannya; sejalan terhadap tingkat berpikir, minat, keperluan, maupun karakteristiknya siswa MTs; efektivitas serta efisien terhadap waktu yang tersedia; sejalan terhadap kemampuan pendidik ketika mempergunakan; serta sifat pemanfaatan medianya.

**g. Kegunaan media**

Media mempunyai peranan penting untuk kegiatan bimbingan siswa MTS terlebih pada memberi pelayanan informasi terkait karir, dikarenakan karir mencakup suatu hal yang masih asing untuk siswa, maka siswa perlu akan suatu rangsangan. Wina Sanjaya mengungkapkan yakni media meskipun berfungsi untuk alat bantu, namun mempunyai peranan yang tak kalah penting.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 174.

<sup>30</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 169.

Pendapatnya Yusuf Hadi Miarso menjelaskan yakni peranan media sarana bisa menyampaikan pengalaman visual terhadap siswa dalam mendukung motivasi belajarnya, memberi penjelasan dan kemudahan konsep yang masih tidak jelas atau abstrak serta memberi penjelasan daya serap ataupun retensi belajar.<sup>31</sup> Arif Sadiman mengungkapkan yakni dalam menyampaikan informasi yang sekadar dengan kebahasaan verbal selain bisa memicu verbalisme serta kesalahan persepsi, pun gairahnya siswa dalam melakukan penangkapan informasi kian berkurang, dikarenakan siswa tidak diajak dalam berpikir serta melakukan penghayatan pesannya, padahal dalam mengerti suatu hal harus ada keterlibatannya siswa dari segi psikis dan juga fisik.<sup>32</sup> Arif Sadiman mengungkapkan yakni media berguna yaitu:

- 1) Media bisa memperjelaskan dalam menyajikan pesan maka tidak terlalu sifatnya verbalistik, yakni hanya bentuk kata dituliskan ataupun lisan.
- 2) Media mampu menangani terbatasnya suatu ruangan, daya indera, serta waktu. Seperti objeknya yang begitu besar; objeknya yang kecil; gerakan begitu cepat dan lambat; peristiwa masa lampau; objeknya sangat rumit; konsepnya begitu meluas.
- 3) Pemakaian media yang sesuai bisa menangani sifat pasif siswa dikarenakan memicu gairah dalam belajar, memberi kemungkinan interaksi langsung diantara siswa dan lingkungan nyatanya, serta memberi kemungkinan anak didik belajar mandiri berdasarkan minat maupun kemampuannya.
- 4) Mengacu kepada sifat yang unik tiap siswa serta lingkungan maupun pengalaman yang beragam, sementara kurikulum serta materi ditetapkan sama bagi tiap siswanya, sehingga pendidik dapat jadi mengalami kesukaran jika seluruhnya ditangani

---

<sup>31</sup> Yusuf Hadi Miarso dan Haryono A, *Teknologi Komunikasi Pendidikan: Pengertian dan Penerapannya* (Jakarta: Rajawali, 1986), 50.

<sup>32</sup> Arif S. Sadiman, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, 17.

dengan mandiri. Terlebih jika latar belakang lingkungan pendidik bersama siswanya pun tidak sama. Permasalahan itu mampu ditangani melalui media, yakni dengan keterampilan untuk memberi perangsang yang serupa, menyamakan pengalamannya, serta memicu sudut pandang yang serupa.<sup>33</sup>

#### **h. Kartu karir sebagai media bimbingan karir**

Kemp dan Dayton media bisa terpenuhi tiga fungsi utama jika medianya tersebut dipakai bagi individu, berkelompok ataupun kelompok pendengar yang jumlahnya banyak, yakni: memberi motivasi minat ataupun perbuatan; menampilkan informasi; serta memberikan perintah.<sup>34</sup> Kartu karir yang dipergunakan kelompok terpenuhi fungsi dalam memberi motivasi minat ataupun perbuatan serta menampilkan informasi mengenai karir. Kemp dan Dayton yang dikutip oleh Azhar Arsyad menyampaikan berbagai hasil meneliti yang menandakan dampak positif atas pemakaian media sebagai bagian integral pengajaran dalam kelas ataupun sebagai cara utama dalam pengajaran langsung, yakni:

- 1) Penyampaian pengajaran jadi lebih baku.
- 2) Pembelajaran jadi memicu ketertarikan lebih.
- 3) Pembelajaran lebih berinteraktif.
- 4) Lama waktunya bisa diefektifkan.
- 5) Kualitas pengajaran bisa dilakukan peningkatan.
- 6) Pembelajaran bisa disampaikan kapanpun serta dimanapun
- 7) Sikap positif atas siswa kepada hal yang dipelajarinya serta kepada proses belajarnya bisa ditingkatkannya.
- 8) Peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif.<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup> Arif S. Sadiman, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, 17.

<sup>34</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, 19.

<sup>35</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, 23.

Informasi yang ada pada kartu karir yang diberi guru bisa dilakukan analogi terhadap suatu materi dalam kelas. Berdasarkan pendapat Wina Sanjaya pendidik saat menyampaikan pengalaman langsung terhadap siswa bukanlah suatu hal yang mudah.<sup>36</sup> Pendidik mampu mempergunakan gambar dalam menyampaikan informasi yang lebih baik terhadap siswanya. Dengan media, sesuatu yang sifatnya abstrak jadi lebih konkret. Yusuf Hadi Miaso memberi penjelasan yakni media disusun secara baik di suatu batasan bisa merangsang munculnya dialog internal di diri siswa.<sup>37</sup> Nana Sudjana dan Ahmad Rivai menjelaskannya lebih dalam yakni media pengajaran bisa mempertinggi proses belajar siswa saat pengajaran serta diinginkan mampu meningkatkan hasil belajarnya yang diraih.<sup>38</sup>

Media pembelajaran bermanfaat untuk memicu tumbuhnya motivasi belajar siswa dengan cara menciptakan ketertarikan sehingga siswa memiliki perhatian khusus terhadap media tersebut. Dengan adanya media yang menarik bagi siswa maka kebosanan dapat terminimalisir dan materi pembelajaran dapat dengan mudah dipahami.

Manfaat media dari beberapa pernyataan diatas yaitu membantu menggugah motivasi belajar siswa dengan cara menarik perhatian siswa sehingga dapat membantu mempermudah pemahaman materi yang diberikan. Menggunakan media menjadikan penyajian materi oleh Guru BK/konselor tidak hanya dalam bentuk verbal atau tulisan, namun dapat menyajikan informasi secara praktis dalam bentuk nyata yang lebih menarik seperti gambar. Dengan demikian pemberian layanan bimbingan karir bagi siswa dapat memberikan pengalaman nyata dan bervariasi.

---

<sup>36</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 169.

<sup>37</sup> Yusuf Hadi Miarso dan Haryono A, *Teknologi Komunikasi Pendidikan: Pengertian dan Penerapannya*, 49.

<sup>38</sup> Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, 2.

### i. Kelebihan dan kekurangan media

Kartu karir adalah kartu dengan gambar yang berbentuk media cetak. Menurut Arif Sadiman media cetak bergambar memiliki kelebihan dan kekurangan antara lain:

- 1) Media bergambar bersifat konkret,
- 2) Media bergambar tidak membatasi ruang dan waktu, dengan kata lain media bergambar mampu memaparkan atau menggambarkan suatu kondisi dimanapun dan kapanpun ,
- 3) Media bergambar mampu mengatasi keterbatasan pengamatan kita,
- 4) Media bergambar memperjelas permasalahan sehingga meminimalisir kesalah pahaman.<sup>39</sup>

Peneliti berkesimpulan yakni keunggulannya kartu karir sebagai media cetak bergambar yakni selaras terhadap karakteristiknya siswa MTs, yakni sifatnya konkret terhadap gambar yang berimajinatif serta fantastis. Media cetak bergambar mempunyai berbagai keunggulan dan juga kelemahannya. Kekurangan ataupun kelemahan media cetak berdasarkan pendapat Tian Belawati yakni pembaca memiliki kesulitan pemahaman terhadap bagian gambar tertentu dari tersebut media.<sup>40</sup> Berdasarkan pendapat Arif Sadiman gambar juga memiliki kelemahan, antara lain:

- 1) Gambar pada media gambar menampilkan sesuatu yang hanya bisa diterima oleh indra penglihatan,
- 2) Gambar pada media gambar yang terlalu kompleks kurang efektif,
- 3) Gambar memiliki ukuran yang terbatas jika digunakan untuk kelompok besar.<sup>41</sup>

---

<sup>39</sup> Arif S. Sadiman, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, 30.

<sup>40</sup> Tian Belawati, *Pengembangan Bahan Ajar*, 1.15.

<sup>41</sup> Arif S. Sadiman, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, 31.

Mengacu kepada opini itu kartu karir yang bergambar mempunyai kelemahan yakni harus dibimbinga terhadap pembaca yang mengalami kesukaran dalam memahami suatu bagian atas media itu; dan menekan kepada penglihatannya saja; jika gambar begitu rumit kurang efektif; serta ada batasan untuk kelompok besar.

## 2. Bimbingan Kelompok

### a. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok

Berdasarkan pendapat Prayitno Bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan yang disediakan pada kondisi kelompok.<sup>42</sup> Bimbingan kelompok ini mempunyai karakteristik khasnya sendiri yaitu mempergunakan kelompok untuk proses layanannya, bimbingan kelompok pada sekolahan adalah suatu aktivitas informasi terhadap sekumpulan siswa dalam memberi bantuan melakukan penyusunan perencanaan dan keputusan yang sesuai. Penyelenggaraan bimbingan kelompok yaitu guna memberi informasi yang sifatnya profesional, vokasional, serta sosial.<sup>43</sup> Pendapat lainnya oleh Mungin mengungkapkan bimbingan kelompok merupakan aktivitas berkelompok yang mana pimpinan kelompok menyajikan berbagai informasi dan memberi pengarahan diskusi supaya anggota kelompoknya jadi lebih sosial ataupun guna memberi bantuan para anggota dalam kelompok unuk meraih tujuannya bersamaan.<sup>44</sup> Layanan bimbingan kelompok ditujukan untuk mencegah terjadinya permasalahan yang menyulitkan siswa melalui penyampaian informasi terkait masalah pribadi dan sosial.

---

<sup>42</sup> Prayitno dan Zadrian Ardi, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*.61.

<sup>43</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 99.

<sup>44</sup> Mungin Eddy Wibowo, *Konseling kelompok Perkembangan* (Semarang: Unnes Press, 2005), 17.

Berdasarkan pendapat Winkel Bimbingan kelompok dilaksanakan siswa yang diberi layanan melebihi satu orang.<sup>45</sup> Bimbingan kelompok bisa diselenggarakan melalui beragam cara, seperti pembentukan kelompok kecil sebagai rangka layanan berkonseling, diciptakan kelompok berdiskusi, diberi bimbingan karir terhadap para siswa yang tergabung dari beberapa kelas. Di bimbingan kelompok sebagai sarana atau wadah dalam mendukung perkembangan yang maksimal di diri siswanya, yang diinginkan bisa mengambil manfaatnya atas pengalaman kependidikan untuk diri sendirinya. Sehingga berkesimpulan aktivitas bimbingan kelompok adalah suatu layanan bimbingan dan konseling yang disajikan terhadap suatu jumlah orang yang berbentuk kelompok dan pemanfaatan dinamika kelompoknya guna melakukan pembahasan suatu topik yang dipimpin oleh pemimpin kelompoknya, mempunyai tujuan guna mendukung pemahaman, mengembangkan, serta mempertimbangkan saat mengambil suatu tindakan ataupun keputusan.

**b. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok**

Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok mengalami perubahan dengan adanya perkembangan konsepsi Bimbingan dan Konseling. Dengan pemberian Layanan Bimbingan Kelompok siswa bisa memperoleh pemahamannya lebih baik karena dilaksanakan oleh sedikit individu yang membuat proses layanan jadi lebih efisien selaras terhadap tujuan umumnya layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok. Berdasarkan pendapat Prayitno bimbingan kelompok diberikan untuk pengembangan pribadi, pemahaman informasi, pembahasan topik-topik umum dan pembahasan masalah yang bermanfaat untuk anggota kelompok.<sup>46</sup>

Di samping tujuan umum Bimbingan Kelompok pun mempunyai tujuan khususnya yaitu membimbing peserta didik/konseli agar dapat memenuhi tugas

---

<sup>45</sup> Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, 111.

<sup>46</sup> Prayitno dan Zadrian Ardi, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*, 51.



perkembangan meliputi aspek pribadi, sosial, karir dan belajar. Aspek karir yang harus dicapai dalam tugas perkembangannya meliputi:

- 1) Dapat mengenali pekerjaan
- 2) Dapat merencanakan masa depan
- 3) Dapat menyusun pola karir
- 4) Mampu mamahami minat, kemampuan dna keterampilan.<sup>47</sup>

Dengan dinamika kelompok yang intensif, penjelasan berbagai topik tersebut mendukung untuk mengembangkan perasaan, pemikiran, sudut pandang, wawasan maupun sikap yang mendukung terealisasikan perilaku yang lebih efisien. Prayitno dan Hartinah yakni bimbingan kelompok mempergunakan dinamika guna meraih beragam tujuan bimbingan serta konseling yang lebih memiliki penekanan kepada usaha bimbingan terhadap seseorang dengan berkelompok.<sup>48</sup> Sementara tujuan atas bimbingan kelompok tersebut yakni guna menciptakan pribadi individual dan bisa mempunyai kehidupan dengan dinamis, harmonis, kreatif, produktif, serta bisa melakukan penyesuaian diri bersama lingkungan dengan maksimal.<sup>49</sup>

### c. **Komponen Layanan Bimbingan Kelompok**

Komponen layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok berdasarkan pendapat Prayitno yaitu pemimpin kelompok serta anggota kelompok.

- 1) **Pemimpin Kelompok**  
Pemimpin kelompok merupakan konselor yang sudah terlatih dan mempunyai kewenangan melaksanakan praktik konseling profesional sesuai macam layanan konseling yang lain, konselor mempunyai kemampuan khusus melaksanakan bimbingan kelompok dan konseling kelompok.

---

<sup>47</sup> Hibana Rahman S, Pola Bimbingan dan Konseling Pola (Jakarta, Rineka Cipta, 2003), 85.

<sup>48</sup> Prayitno dan Zadrian Ardi, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*, 61.

<sup>49</sup> Tatiek Romlah, *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2001), 14.

Tugasnya pemimpin kelompok ini yakni guna melakukan kepemimpinan kelompok yang bernuansa pelayanan konseling melalui “bahasa” konseling guna meraih beragam tujuan dalam berkonseling. Pada khususnya, pemimpin kelompok mempunyai kewajiban dalam menghidupkan suatu dinamika kelompoknya.

2) Anggota Kelompok

Anggota kelompok ini tidak keseluruhan individu bisa sebagai anggota Bimbingan Kelompok. Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok seorang individu sebagai anggota kelompok wajib menciptakan perkumpulan seseorang jadi suatu kelompok yang ada syarat yakni besaran kelompoknya dan homogenitas/heterogenitas anggota kelompok bisa memberi pengaruh hasil kerja kelompok.<sup>50</sup>

**d. Asas Layanan Bimbingan Kelompok**

Layanan Bimbingan Kelompok berdasarkan pendapat Prayitno ada berbagai asas yang sering diprioritaskan pada layanan bimbingan kelompok yakni asas kegiatan atau aktivitas dengan landasan yaitu Kerahasiaan dan Kesukarelaan atas anggota layanannya.<sup>51</sup> Dari segi khususnya, pelayanan bimbingan kelompok bisa diiringi adanya asas saling terbuka sehingga aktivitasnya mempunyai kesempurnaan dan berlangsung positif.

**e. Prosedur Layanan Bimbingan Kelompok**

Prayitno berpendapat bahwa prosedur pelaksanaan bimbingan kelompok dan konseling kelompok dilaksanakan melalui empat tahapan,<sup>52</sup> yakni:

(1) Tahap Pembentukan, diamati melalui proses, penyelenggaraan dimulai melalui tahapan pembentukan. Ini sebagai tahapan saling mengenal dan melibatkan anggota kelompoknya. sebelum perkenalan

---

<sup>50</sup> Prayitno dan Zadrian Ardi, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*, 4.

<sup>51</sup> Prayitno dan Zadrian Ardi, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*, 13.

<sup>52</sup> Prayitno dan Zadrian Ardi, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*, 40.

dalam bagian awalnya diberi penjelasan tujuan umum, prinsip, dan juga mekanisme aktivitas. Tak lupa memberikan apresiasi terhadap seluruh peserta yang ada kala itu. Apresiasi bisa dilaksanakan berbentuk ucapan selamat datang dan juga berterima kasih terkait kehadiran. Posisinya pemimpin kelompok sangatlah strategis pada aktivitas ini. Sehingga, pemimpin kelompok harus mempunyai pusat perhatian kepada penjelasan terkait tujuan aktivitas, menumbuhkan saling mengenal antarpeserta, menumbuhkan sikap saling meyakini dan menerima, menggerakkan penjelasan terkait perilaku dan kondisi perasaan di kelompoknya. Dalam pertemuan pertamanya, membutuhkan waktu bagi setiap kelompok yang cenderung lama, daripada pertemuan selanjutnya. Hal itu dikarenakan perlunya pembentukan suatu komitmen dengan mencairkan suasa dan juga penjelasan terkait tujuan beserta mekanisme pelaksanaan bimbingan serta konseling kelompok. Sementara dalam pertemuan selanjutnya tidak harus dilaksanakan dengan rinci namun tetap memberi apresiasi dan ini harus dipertahankan. Pengungkapan bagaimanakah kondisi para anggotanya, kondisi keluarga, sebagai cara ampuh untuk melakukan pemeliharaan dan pembentukan relasi diantara guru dan juga anggotanya, kemudian menampilkan apresiasi kepada kondisi anggota dalam kelompok itu.

## (2) Tahap Peralihan

Tahap peralihan hakikatnya sebagai hal yang menjembatani diantara tahapan membentuk dan tahapan selanjutnya, yakni aktivitas atau kegiatan. Istilah lainnya, dalam tahapan ini sebagai suatu proses penegasan bahwasanya semua anggota sudah paham maksud, mekanisme, serta tujuannya dari pelaksanaan bimbingan ataupun konseling dalam berkelompok, dan ada kesiapan agar beraktivitas di kelompok untuk tahapan selanjutnya. Di tahapan ini juga pemimpin kelompok memberi penjelasan hal yang dilaksanakan dari setiap peserta kelompoknya untuk tahapan berikutnya. Apabila kelompok ini mencakup pada “kelompok bebas,” sehingga tiap anggota kelompoknya ada hak melakukan pengajuan permasalahan yang

berdasarkan persepsinya penting untuk dibahas. Sedangkan, apabila kelompok itu masuk pada “kelompok tugas” berarti permasalahan yang ingin dibahasnya telah dipersiapkan dari pemimpin kelompok, dan para siswa dituntut memberi respon maupun sarannya kepada suatu masalah itu.

### (3) Tahap Kegiatan

Tahap kegiatan yakni tahapan ini atas aktivitas ini. Dalam tahapan ini peranan pemimpin kelompok lebih pada memberi dorongan, memberi kehidupan, dan pengarahan dinamika kelompoknya. Pemimpin kelompok jadi suatu reflektor serta sirkulator atas proses berdiskusi kelompok. Bagi “kelompok bebas,” aktivitas diawali melalui pemberian peluang terhadap setiap anggotanya di kelompok agar menyampaikan masalah ataupun topik yang ingin dibahasnya. Kemudian dikumpulkan, dipilih, serta dilakukan kesepakatan melalui pertimbangan faktor keterdesakkan dan dampaknya yang dipicu melalui masalah itu. Dalam memberi penggambaran untuk bagian selanjutnya ditampilkan contoh, saat guru pembimbing memberi peluang kepada siswa agar menyampaikan masalah ataupun pokok bahasan bimbingan.

### (4) Tahap Pengakhiran

Tahap pengakhiran ini berkaitan terhadap mengakhiri suatu aktivitas di kelompok, pokok perhatiannya yang utama bukan kepada berapa kali kelompoknya perlu bertemu namun terkait hasil yang diraih dari kelompok tersebut sebelum memberhentikan pertemuannya. Saat kelompok masuk pada tahapan ini aktivitas kelompok sebaiknya terpusatkan kepada pembahasan serta menjelajah terkait apakah para anggota kelompoknya bisa mengimplementasikan sesuatu yang dipelajari di hidup keseharian.

#### f. Teknik dalam bimbingan kelompok

Teknik dapat dikatakan sebagai prosedur yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan. Teknik yang dimaksud adalah suatu prosedur yang digunakan oleh konselor dalam proses pemberian layanan bimbingan kelompok untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Konselor dapat memilih menggunakan teknik apa yang

sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan dalam bimbingan kelompok. Menurut Romlah terdapat lima macam teknik dalam bimbingan kelompok yaitu ekspositori, diskusi, roleplaying, permainan simulasi dan homeroom.<sup>53</sup>

- 1) Teknik ekspositori merupakan teknik yang digunakan konselor untuk menyampaikan informasi kepada konseli melalui lisan maupun tertulis. Tujuan bimbingan dengan teknik ekspositori yaitu lebih mengarah kepada aspek kognitif dibanding aspek afektif maupun motorik. Sehingga Dapat dikatakan bahwa tujuan utama teknik ekspositori adalah tercapainya tugas perkembangan pada aspek kognitif berupa pengenalan dari pada akomodasi dan tindakan.
- 2) Teknik diskusi  
Menurut Romlah diskusi kelompok merupakan interaksi antara tiga orang atau lebih yang telah direncanakan berupa percakapan dengan tujuan menyelesaikan suatu masalah yang dipimpin oleh pemimpin kelompok. Teknik diskusi kelompok dibutuhkan pengetahuan yang cukup dari para anggota dan pemimpin untuk melakukan proses diskusi, karena topik yang didiskusikan merupakan topik yang berhubungan atau diketahui oleh seluruh anggota dan pemimpin kelompok.
- 3) Teknik permainan peranan (roleplaying)  
Teknik permainan peran merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang dengan cara memerankan suatu situasi paralel secara imajinatif untuk pengembangan keterampilan individu itu sendiri maupun dengan individu lainnya. Terdapat dua jenis teknik permainan peran yaitu sosiodrama dan psikodrama. Sosiodrama merupakan bagian dari teknik permainan peran yang lebih cenderung bersifat preventif atau pencegahan dengan cara memerankan bentuk tingkah laku dalam hubungan sosial. Psikodrama merupakan teknik permainan peran yang lebih mengarah pada tujuan

---

<sup>53</sup> Romlah, *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*, 86.

penyelesaian permasalahan emosional individu sehingga pada teknik ini bersifat kuratif atau penyembuhan.

4) Teknik permainan simulasi

Teknik permainan simulasi menurut Coppard yaitu aktivitas perpaduan berupa permainan, simulasi dan diaaksi yang digunakan untuk merefleksikan situasi yang ada dalam kehidupan nyata. Pembelajaran yang dipraktikan secara langsung akan lebih efektif dari pada pembelajaran dengan hanya mendengarkan. Maka dari itu tujuan dari teknik permainan simulasi yang dipraktikan secara langsung oleh anggota kelompok diharapkan mampu memahami konsep, nilai dan keterampilan yang berkaitan dengan kehidupan.

5) Teknik homeroom

Teknik homeroom merupakan teknik yang terdiri dari kolaborasi dari beberapa teknik dalam bimbingan kelompok karena tidak dapat berdiri sendiri. Tujuan dari teknik homeroom yaitu untuk menciptakan kehangatan seperti dalam keluarga sehingga diharapkan mampu terwujudnya hubungan antar anggota kelompok yang terbuka. Dengan demikian masing-masing anggota kelompok dapat menceritakan atau mengungkapkan permasalahan yang dihadapi untuk mendapatkan solusi. Agar terciptanya kehangatan dalam suatu kelompok maka diperlukanya pertemuan yang berkelanjutan atau kontinyu.

**g. Teknik yang digunakan dalam penerapan kartu karir**

Ekspositori diambil dari kata eksposisi yang memiliki arti uraian, diskripsi, penjelasan. Ekspositori juga memiliki makna proses pemberian keterangan oleh pendidik kepada peserta didik. Dalam bimbingan, ekspositori merupakan teknik atau metode yang dipakai konselor untuk memberikan informasi kepada konseli. Konselor terlebih dahulu dapat mempersiapkan penyajian informasi secara sistematis dan lengkap. Teknik ini berpusat kepada guru, jadi Guru BK lebih aktif memberikan materi berupa informasi akurat, yang

diharapkan siswa mampu menerima dan memahami informasi yang diberikan. Teknik ekspositori menekankan pada proses pemberian informasi konkrit kepada siswa untuk pencapaian tugas perkembangannya yaitu pemahaman mengenai informasi yang disediakan.

Penyampain informasi dalam teknik ekspositori bisa melalui lisan maupun tertulis. Teknik ekspositori secara lisan dilakukan dengan metode ceramah untuk menyampaikan materi berupa fakta, konsep dan generalisasi. Dalam penggunaan teknik ini siswa juga mendapat kesempatan untuk menanyakan informasi yang belum jelas atau informasi secara mendalam dan lebih detail terkait karir selanjutnya akan dijawab oleh konselor/Guru BK. Teknik ekspositori secara tertulis merupakan pemberian informasi dalam bentuk tulisan sehingga teknik ini sangat tepat digunakan untuk penyampaian materi yang bersifat informatif. Teknik ekspositori secara tertulis membutuhkan media yang digunakan untuk penyampaian informasi tersebut kepada siswa. Media yang digunakan juga harus disesuaikan pada kebutuhan siswa sehingga dapat dibaca ulang dan dipelajari sendiri oleh siswa kapan saja dan dimana saja.

Pemberian informasi karir kepada siswa agar mudah dipahami tidak cukup hanya menggunakan metode ceramah yang cenderung membosankan. Guru dapat membuat inovasi dalam teknik ini dengan menggunakan alat bantu yang menarik bagi siswa berupa kartu karir. Penggunaan alat bantu berupa media dapat memudahkan Guru BK dalam memusatkan perhatian siswa. Peran guru BK/konseor dalam teknik ini yaitu sebagai informan atau pemberi informasi yang dapat dipercaya/konkret.

Menurut David P. Ausubel yang dikutip Evia Darmawani, teknik ekspositori merupakan teknik pembelajaran yang efektif dan efisien.<sup>54</sup> Tujuan bimbingan dengan teknik ekspositori yaitu lebih

---

<sup>54</sup> Evia Darmawani, "Metode Ekspositori Dalam Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Klasikal," *Jurnal Wahana Konseling* 1, no. 2 (2018): 33.

mengarah kepada aspek kognitif dibanding aspek afektif maupun motorik. Sehingga Dapat dikatakan bahwa tujuan utama teknik ekspositori adalah tercapainya tugas perkembangan pada aspek kognitif berupa pengenalan dari pada akomodasi dan tindakan. Karakteristik teknik ekspositori dapat dipahami sebagai berikut:

- a. Dapat dilakukan secara lisan atau verbal dan juga tulisan;
- b. Materi pembelajaran yang diberikan merupakan informasi konkret;
- c. Penguasaan materi oleh siswa dengan pemahaman informasi yang diterima;
- d. Berorientasi kepada guru BK/konseor dalam penyampaian informasi;
- e. Tujuan dari teknik ekspositori adalah pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan.

Pemilihan teknik ekspositori disesuaikan pada tujuan bimbingan kelompok yang akan dicapai. Sesuai dengan tujuan bimbingan kelompok karir ini, maka ada kelebihan dari teknik ini yaitu:

- a. Guru BK/konselor mampu mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan sampai sejauh mana;
- b. Teknik ekspositori dapat dilakukan dalam waktu yang telah ditentukan atau terbatas untuk menyampaikan materi yang cukup luas;
- c. Dapat dikombinasikan dengan metode lainya untuk penyampaian infomasi, seperti metode tanya jawab;
- d. Tujuan dapat tercapai kepada anggota kelompok yang cukup banyak.
- e. Dengan inovasi penggunaan alat atau media, maka teknik ekspositori dapat diterapkan pada gaya belajar siswa (auditori dan visual)



Selain kelebihan, teknik ekspositori juga memiliki kekurangan yaitu:

- a. Pengetahuan yang didapat oleh siswa terbatas pada informasi atau materi yang diberikan Guru BK/konselor;
- b. Keberhasilan dalam mencapai tujuan bergantung pada Guru BK/konselor;
- c. Membutuhkan kreatifitas untuk menciptakan inovasi dalam pemberian informasi agar tidak monoton dan membosankan bagi siswa.

### 3. Kartu karir

#### a. Pengertian kartu karir

Mengacu kepada KBBI kartu merupakan kertas tebal, dengan bentuknya persegi panjang guna melakukan pembagian kebutuhan, serupa dengan karcis.<sup>55</sup> Berdasarkan pendapat Chaplin card sorting ataupun pemilihan kartu sebagai tes dalam memberi perbedaan ataupun belajar, yakni melalui menyuruh subjeknya agar menentukan atau menyortir serta memisahkan kartu di tumpukan berdasarkan sampel yang ada.<sup>56</sup> definisi karir berdasarkan KBBI yakni perkembangannya serta kemajuan di hidup, jabatan, maupun pekerjaan. Berdasarkan pendapat Bratsch karir merupakan semua tugas yang dialami dalam sepanjang kehidupan individu.<sup>57</sup> Makna terbatasnya karir yaitu merupakan pengalaman bekerja pada suatu pekerjaan.

Mengacu pada pemaparan itu sehingga berkesimpulan bahwa kartu karir adalah media yang terbuat dari kertas dengan ketebalan lebih dengan terdapat tulisan berupa materi mengenai informasi karir yang digunakan untuk alat komunikasi visual.

---

<sup>55</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 510.

<sup>56</sup> James P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi (Penerjemah Kartini Kartono)* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 74.

<sup>57</sup> K.S. Bratsch, *Career Choice: A Career Exploration Guide* (USA: American Book Business Press, 2001), 41.

**b. Meteri kartu karir**

Kartu karir merupakan media informasi bimbingan karir guna memberi bantuan kepada siswa agar paham informasi karir untuk mengembangkan karirnya. Media tersebut biasanya jarang dipakai. Guru BK/konselor perlu melakukan perencanaan mengenai materi yang terkandung dalam kartu karir ketika melakukan suatu pengembangan dan penyusunan media. Dalam menyusun dan mengevaluasi media harus dilaksanakan sebelum medianya dipakai. Berdasarkan pendapat Munandir ada Pedoman Penyusunan dan Penilaian Bahan Informasi Karir.<sup>58</sup> Di bawah ini yakni berbagai pokok yang bisa dipakai konselor untuk landasan dalam penyusunan informasi karir, ataupun mengevaluasi terkait bahan informasi karir yang didapatkan.

- 1) Nama jabatan atau okupasi: nama resmi, yakni berdasarkan Kualifikasi Kerangka Kerja Nasional Indonesia (KKNI).
- 2) Definisi: mengacu pada UU maupun organisasi keprofesian.
- 3) Perincian tugas: merinci, berspesifik, serta ada kelengkapan.
- 4) Tempat pelaksanaan: kebun, pabrik, kantor, instansi negeri ataupun swasta, bengkel, di dalam ataupun luar negeri, pemerintahan pusat ataupun daerah.
- 5) Syarat memasuki pekerjaan meliputi: umum, jenis kelamin, usia, status perkawinan, bakat/kemampuan/keterampilan tertentu, ciri fisik tertentu, kesehatan, pribadi/kepribadian, suku/banngsa/kewarganegaraan, undang-undang, pengalaman kerja.
- 6) Cara melamar, cara masuk: surat lamaran kerja, wawancara, kelengkapan syarat administrasi, ada tidaknya ujian/tes seleksi, termasuk skrining “besih diri/bersih lingkungan”, ada-tidaknya perjanjian/kontrak kerja yang harus ditandatangani,

---

<sup>58</sup> Munandir, *Program Bimbingan Karir di Sekolah*, 204.

- termasuk perjanjian tentang masa percobaan kalau diterima, perlu tidaknya izin orang tua/wali.
- 7) Persyaratan pendidikan: rendah/menengah/tinggi; gelar; pendidikan/pelatihan.
  - 8) Lamanya; pendidikan umum/kejuruan; ijazah ataupun sertifikat keahlian; pendidikan/latihan sesudah diterima ataupun pelatihan on the job; yang dibutuhkan yakni persyaratan minimum, yang lebih dikehendaki.
  - 9) Kondisi lingkungan kerja dan waktu kerjanya.
  - 10) Organisasi: berarti organisasi keprofesian, perserikatan buruh; bagaimanakah keanggotaan mempunyai sifat wajib/pasif atau aktif.
  - 11) Penghasilan: harian/mingguan/bulanan; bagaimana skala gaji dan keangkatannya; kenaikan berkala.
  - 12) Kenaikan pangkat/promosi: mulanya pangkat apa menuju apa, hingga pangkat yang paling tinggi apakah dapat diraih, di waktu selama apa, persyaratan apa saja untuk naik pangkat, apakah kenaikannya mewajibkan berpindah kota atau berpindah bagian.
  - 13) Statistik dan prospek: sebanyak apa dipekerjakan dalam waktu, seperti nasional, regional, lokal; bagaimanakah kesempatan dalam masa mendatang, seperti makin banyak diperlukan, sebanyak apa, ataupun kebalikannya, relatif menciut keperluannya.
  - 14) Sumber informasi lebih lanjut: yang mana jika membutuhkan keterangan lebih mendalam; sumber pemerintahan, misalnya Biro Pusat Statistik, Depnaker, instansi resmi lainnya pada tingkatan pusat ataupun daerah.

Materi kartu karir diselaraskan terhadap materi pelayanan bimbingan karir. Berdasarkan pendapat Anak Agung Nugraha materi layanan bimbingan karir dengan berkelompok mencakup pemahaman terkait dunia pekerjaan dan pilihan jabatan maupun rencana pada masa mendatang serta pemahaman terkait pendidikan

lanjutannya.<sup>59</sup> Materi kartu karir pun diselaraskan terhadap bimbingan karir untuk

siswa pada jenjang MTs. Materi yang ada pada kartu karir merupakan nama pekerjaan, definisinya, keterampilan yang harus dimiliki, jurusan terkait serta upah atau penghasilan yang didapatkan.

**c. Tujuan kartu karir**

Perumusan tujuan penggunaan kartu karir diselaraskan dengan tujuan dari bimbingan karir. Menurut Winkel tujuan bimbingan karir meliputi:

- 1) Memberi peningkatan pengetahuannya siswa.
- 2) Memberi binaan sikap yang selaras terhadap kontribusi pada dunia pekerjaan dan kepada usaha melakukan persiapan diri untuk jabatan.
- 3) Melakukan peningkatan keterampilan dalam pemikiran supaya bisa menentukan keputusan terkait jabatannya dan melaksanakannya.
- 4) Melakukan pengembangan berbagai nilai yang berkaitan terhadap lifestyle yang diidamkan.
- 5) Mewadahi keterampilan melakukan komunikasi, kerja sama, serta berprasangka yang seluruhnya diperlukan guna memangku jabatannya.<sup>60</sup>

Mengacu pada pemaparan itu sehingga berkesimpulan yakni tujuannya dari kartu karir yakni guna memberi bantuan siswa agar kenal beragam jenis pekerjaan maupun keterangannya mengenai jenis pekerjaan.

**d. Komponen kartu karir**

Kartu karir mempunyai suatu unsur materi yang diselaraskan terhadap teori karir berdasarkan pendapat Roe yang dikutip oleh Sunardi, dan juga keputusan dan pilihan jabatan ditetapkan setelah periode dewasa, namun sangat ditentukan dari pengalaman saat masa kecilnya di keluarga, khususnya pola mengasuh dan iklim yang mengalami perkembangan di keluarganya

---

<sup>59</sup> Anak Agung Ngurah Adhi Putra, *Bimbingan dan Konseling: Aplikasi di MTs dan Taman Kanak-kanak* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 37.

<sup>60</sup> Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, 618.

itu.<sup>61</sup> Disebutkan yakni pengalaman pada masa kecil bisa menciptakan dua orientasi opsi pekerjaan yakni yang berhubungan terhadap manusia dan bukan manusia. Berdasarkan pendapat Mark Hughes karir diklasifikasikan jadi 16, yakni meliputi:

- 1) MTSA, pertanian, serta pangan
- 2) Seni, teknologi audio visual, serta berkomunikasi
- 3) Manajemen, bisnis, administrasi
- 4) Bangunan serta arsitektur
- 5) Kependidikan dan pelatihan
- 6) Finansial
- 7) Keilmuan kesehatan
- 8) Kepariwisata dan penjamuan
- 9) Pelayanan jasa terkait manusia
- 10) Teknologi informasi
- 11) Hukum, perlindungan warga, dan keamanan
- 12) Pendistribusian, logistik, serta transportasi
- 13) Industri pabrik
- 14) Pemerintahan maupun administrasi masyarakat
- 15) IPTEK, keahlian teknik, serta matematika
- 16) Memasarkan, penjualan maupun layanan

Komponen kartu karir adalah kombinasi atas dua teorinya itu maka bisa diberi penjelasan:

- 1) Person oriented: Pendidikan serta pelatihan, seni, hukum, teknologi audio visual dan komunikasi, keamanan serta perlindungan warga
- 2) Non person oriented: teknologi, keilmuan pengetahuan, keahlian teknik, matematika, marketing, pelayanan, transportasi, penjualan, logistik, dan distribusi, kepariwisataan, keramah-tamahan.

Mengacu pada pemaparan itu sehingga berkesimpulan yakni komponen kartu karir diselaraskan terhadap teorinya terkait karir Anna Roe. Kartu karir mencakup 30 macam pekerjaan person oriented dan non person oriente.

---

<sup>61</sup> Sunardi, *Hakekat Karir*, (PLB FIP UPI, Makalah, Tidak Diterbitkan, 2008), 5.

### e. Spesifikasi Produk Kartu Karir

Permainan kartu karir dalam penelitian ini terdapat dua jenis, yaitu kartu informasi pekerjaan dan kartu perencanaan karir. Pelaksanaan kartu karir seperti cara permainan ular tangga, tetapi dimodifikasi sesuai need assessment yang telah dilakukan peneliti. Pengembangan kartu karir memiliki media utama dan media pendukung. Media utama terdiri dari yaitu kartu informasi pekerjaan dan kartu perencanaan karir dan media pendukung terdiri dari papan permainan, lembar panduan penggunaan, pion dan dadu. Spesifikasi masing-masing produk sebagai berikut.

#### 1) Spesifikasi Kartu Informasi Pekerjaan

- a) Kartu berupa media dua dimensi yang terbuat dari kertas berbentuk persegi panjang dengan ukuran 8 x 12 cm.
- b) Kartu informasi pekerjaan terdiri dari dua sisi yaitu sisi depan dan sisi belakang. Sisi depan terdiri dari lima kolom.
  - i. Kolom pertama merupakan nama jenis pekerjaan.
  - ii. Kolom kedua berupa gambar dari pekerjaan.
  - iii. Kolom ketiga berisi pengertian dari jenis pekerjaan.
  - iv. Kolom keempat berisi keterampilan yang harus dimiliki untuk pekerjaan tersebut.
  - v. Kolom kelima berisi pendapatan atau gaji yang diperoleh pertahun.

Sisi belakang berisi identitas kartu.

- c) Kartu informasi karir terdapat 30 jenis pekerjaan. Setiap satu kartu berisi satu jenis pekerjaan. Jadi, jumlah kartu informasi karir ada 30.

#### 2) Spesifikasi Kartu Perencanaan Karir

- a) Kartu berupa media dua dimensi yang terbuat dari kertas berbentuk persegi panjang dengan ukuran 8 x 12 cm.
- b) Kartu perencanaan karir terdiri dari dua sisi yaitu sisi depan dan sisi belakang. Sisi depan berisi pertanyaan reflektif mengenai

perencanaan karir siswa. Sisi belakang berisi identitas kartu.

- c) Kartu perencanaan karir berjumlah 10.
- 3) Spesifikasi Papan Permainan Ular Tangga
  - a) Papan permainan ular tangga terbuat dari bahan flexy (bahan untuk *banner*) berbentuk persegi panjang dengan ukuran 65 x 95 cm.
  - b) Papan permainan berisi 36 kolom ular tangga dan kolom tempat kartu informasi pekerjaan dan kartu perencanaan karir.
- 4) Spesifikasi lembar panduan penggunaan permainan kartu karir
  - a) Lembar panduan penggunaan permainan kartu karir terbuat dari kertas berukuran 30 x 15 cm.
  - b) Panduan penggunaan permainan berisi identitas panduan penggunaan permainan kartu karir dan tata cara bermain.

Adapun cara bermainnya sebagai berikut:

- 1) Permainan bisa diikuti 4-6 pemain.
- 2) Kartu informasi pekerjaan dan kartu perencanaan karir diletakkan dengan posisi tertutup pada papan permainan ular tangga yang sudah tersedia tulisan kartu informasi pekerjaan.
- 3) Letakkan semua pion di kolom START.
- 4) Menentukan urutan pemain dengan hom pim pa.
- 5) Permainan dimulai dengan melempar dadu. Pemain menjalankan pion sesuai hasil dadu yang telah dilempar.
- 6) Ikuti perintah yang ada dalam setiap kolom papan ular tangga di mana pemain berhenti.
- 7) Jika pemain berhenti di kolom bertuliskan “ambil kartu informasi pekerjaan”, maka pemain mengambil kartu informasi pekerjaan yang telah disediakan lalu membacakan isi dari kartu tersebut.

- 8) Pembimbing sebagai fasilitator dapat menjelaskan lebih lanjut dan terperinci mengenai informasi pekerjaan.
  - 9) Apabila pemain berhenti di kolom bertuliskan “ambil kartu perencanaan karir”, maka pemain mengambil kartu perencanaan karir dan menjawab pertanyaan yang ada di dalam kartu tersebut.
  - 10) Pemain yang berhenti di kolom dengan gambar tangga, maka pemain bisa naik ke kolom arah tangga naik.
  - 11) Pemain yang berhenti di kolom ular, maka pemain turun ke kolom arah ular.
  - 12) Pemain yang mencapai di petak terakhir pada papan permainan maka itu pemenangnya.
  - 13) Pemain yang menang akan mendapatkan reward atau hadiah dari pembimbing.
- 5) Spesifikasi lembar tips memilih pekerjaan
    - a) Lembar tips memilih pekerjaan ini terbuat dari kertas berukuran 30 x 20 cm.
    - b) Lembar tips memilih pekerjaan memiliki dua sisi yang berisi mengenai poin-poin pemilihan pekerjaan, terdapat 7 tips dalam memilih pekerjaan.
  - 6) Spesifikasi kartu tokoh sukses
    - a. Kartu tokoh sukses ini terbuat dari kertas berukuran 8 x 12 cm.
    - b. Kartu tokoh sukses terdiri dari dua sisi yaitu sisi depan dan sisi belakang (kosong). Sisi depan berisi foto tokoh, nama, profesi, penghargaan dan nagara.
- f. Kelebihan dan kekurangan kartu karir**

Yaitu media berkomunikasi serta informasi secara visual, komponen paling penting saat berkomunikasi visual yakni persepsi visualnya. Komunikasi visual mempergunakan indera penglihatan. Pemakaian beragam bahan visual untuk fasilitas bimbingan mempunyai keunggulan maupun kelemahan.



Penting dalam mempergunakan berbagai bahan visual untuk suatu sarana komunikasi visual diungkapkan Francis Dwyer yang dikutip oleh Asri Budiningsih yakni:

- 1) Memberi kemudahan melakukan komunikasi pesan dengan sesuai dan terstandarisasi
- 2) Menampilkan pada kelas prosesnya, kejadian, keadaan, materi maupun dinamika fase yang tak mungkin bisa dibawa menuju kelas dikarenakan terbatasnya ruang maupun waktunya
- 3) Memberi gambaran, penjelasan, dan menguatkan interaksi dengan lisan verbal dan juga tertuliskan relasi kuantitatif, detail yang sifatnya khusus, konsep abstrak maupun relasi yang sifatnya ruangan.
- 4) Menyediakan sesuatu yang nyata pada kondisi belajar
- 5) Memberi peningkatan minat, keingintahuan, serta konsistensinya siswa agar belajar.
- 6) Memberikan kepada siswa kesempatan untuk mengamati suatu benda, proses atau situasi dari beragam segi yang membuat untung
- 7) Memberi feed back pengajaran terhadap siswa.<sup>62</sup>

Pemakaian kartu karir untuk media dalam bimbingan serta konseling siswa pastinya terdapat kekurangan. Ada pula kekurangan yang ada dalam kartu karir yang merupakan media pembelajaran berdasarkan pendapat Atwi Suparman yakni:

- 1) Biaya pengembangannya besar
- 2) Waktunya cukup lama dan pula memerlukan tim desain instruksional dengan kemampuan yang mahir
- 3) Siswa ada tuntutan mempunyai kedisiplinan belajarnya tinggi
- 4) Fasilitator ada tuntutan agar saban serta tekun memberi bantuan pesertanya.<sup>63</sup>

---

<sup>62</sup> Asri Budiningsih, *Desain Pesan Pembelajaran* (Yogyakarta: UNY, 2013),112.

<sup>63</sup> Suparman M Atwi, *Desain Instruksional Modern* (Jakarta: Airlangga, 2012), 286.

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang memiliki kesesuaian topik didalamnya. Tujuan adanya penelitian terdahulu untuk bahan rujukan dan perbandingan antara beberapa penelitian yang relevan. Penelitian ini mempunyai kesesuaian topik dengan beberapa penelitian sebelumnya yaitu media yang digunakan dan sebagai pembeda yaitu konten dari kartu karir yang mengacu pada karir yang sesuai dengan profesi di era digital. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain dipaparkan dibawah.

1. Dendy Setyadi “Media Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Pengetahuan Profesi Bagi Siswa SD Kelas Atas” tahun 2019.

Hasil : Berdasarkan dari hasil dari penelitian pengembangan ini adalah penggunaan media kartu bergambar membantu mempermudah siswa SD kelas atas dalam memahami informasi mengenai profesi.

Persamaan : Penelitian ini dan penelitian yang penulis lakukan memiliki persamaan yaitu menggunakan media kartu bergambar dalam pemberian informasi karir. Metode yang digunakan adalah *Research and Development* yang dikembangkan oleh Borg dan Gall.

Perbedaan : Perbedaannya terletak pada subjek penelitian, dimana penelitian ini subjeknya adalah siswa SD kelas atas, cara penyajian media kartu karir dengan cara permainan tebak jenis pekerjaan atau profesi dan juga materi dari kartu karir yang berisi jenis profesi beserta tugasnya. Teori yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini adalah teori Ginzberg.

2. Rochani, Bangun Yoga W dan Arga Satrio P, “Pengembangan Media Pembelajaran Carrer Profession Card Untuk Meningkatkan Wawasan Karir Siswa Sekolah Menengah Atas” tahun 2020

Hasil : Hasil penelitian pengembangan ini adalah penggunaan career profession card dapat meningkatkan wawasan karir siswa sehingga membantu siswa dalam membuat keputusan karir.

Persamaan : Penelitian ini dan penelitian yang penulis lakukan memiliki persamaan yaitu menggunakan media kartu bergambar. Metode yang digunakan adalah *Research and Development* yang dikembangkan oleh Borg dan Gall. Teori yang digunakan adalah teori Donal E. Super.

Perbedaan : Perbedaannya terletak pada subjek penelitian, dimana penelitian ini subjeknya adalah siswa Sekolah Menengah Atas dan juga materi dari kartu karir yang berisi jenis-jenis pekerjaan dan segala atribut yang digunakan sebagai pekerjaan tersebut.

3. Sudharno Dwi Yuwono dan Restu Idah, “Pengembangan Media Pembelajaran Karir “Roe” Berbasis Permainan Sebagai Upaya Peningkatan Wawasan Karir Siswa” tahun 2017.

Hasil : Hasil penelitian pengembangan ini adalah penggunaan media pembelajaran karir “Roe” dapat meningkatkan wawasan karir siswa SMP.

Persamaan : Penelitian ini dan penelitian yang penulis lakukan memiliki persamaan yaitu pengembangan media dalam bidang karir, penyampaianya melalui bimbingan kelompok dan subjek penelitian adalah siswa SMP.

Perbedaan : Perbedaannya terletak pada bentuk media yang dikembangkan berupa papan Halma Roe. Metode yang digunakan adalah *Research and Development* yang

dikembangkan oleh Sugiyono. Teori yang digunakan adalah teori Anne Roe.

4. Zati Hanani, “Pengembangan Kartu Karir Sebagai Media Bimbingan Karir Siswa SD Samirono” tahun 2016.

Hasil : Hasil dari penelitian ini adalah kartu karir sebagai media bimbingan karir yang sesuai dengan karakter siswa sekolah dasar.

Persamaan : Penelitian ini dan penelitian yang penulis lakukan memiliki persamaan yaitu pengembangan media berupa kartu karir. Metode yang digunakan adalah *Research and Development* yang dikembangkan oleh Borg dan Gall.

Perbedaan : Perbedaan yang terletak pada subjek, dimana penelitian ini subjeknya adalah siswa SD dan perbedaan pada isi dari materi kartu karir. Materi dari kartu karir yang berisi jenis-jenis pekerjaan dan alat yang digunakan sebagai pekerjaan tersebut. Penyajian permainan kartu karir pada pengembangan ini yaitu dimainkan seperti permainan kartu uno.

### C. Kerangka Berpikir

Bimbingan karir merupakan bantuan yang diberikan untuk individu terkait karirnya. Bimbingan karir sangat dibutuhkan siswa dalam mempersiapkan karir siswa. Kemampuan individu dalam mempersiapkan karirnya berhubungan dengan kematangan karir. Kematangan karir individu pada masa remaja menurut Super yaitu pencapaian tugas perkembangan yang dapat dilihat dari pengetahuan yang dimiliki tentang informasi mengenai pekerjaan sehingga individu mampu memformulasikan pilihan karir yang sesuai untuk dirinya.<sup>64</sup> Proses bimbingan yang dilakukan dengan menggunakan metode ceramah disertai tanya jawab dan menggunakan media kertas atau buku yang berisi materi kurang mendapatkan ketertarikan dari siswa. Saat ini cukup banyak media yang dikembangkan untuk digunakan dalam layanan bimbingan dan konseling.

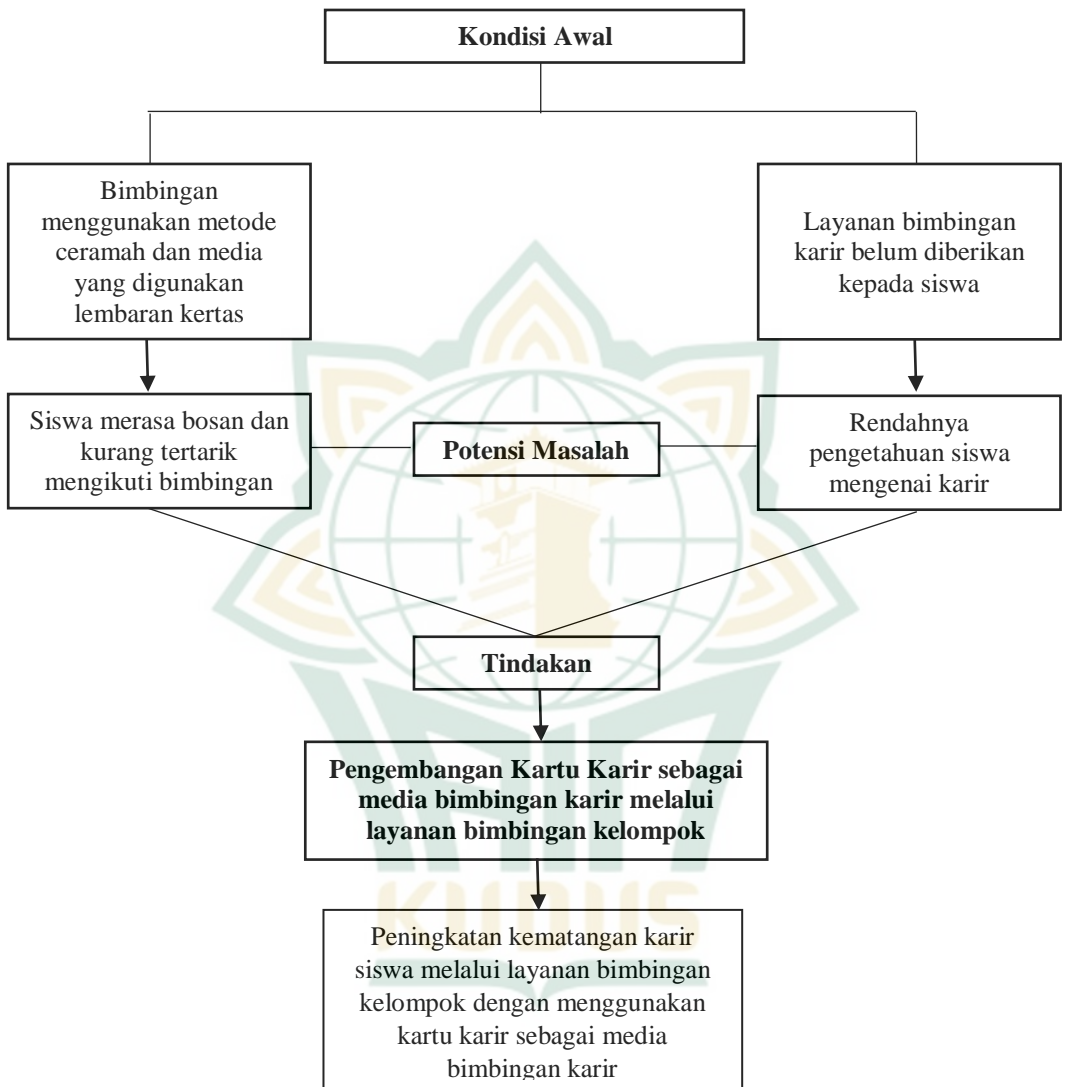
---

<sup>64</sup> Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, 632.

Media bimbingan karir merupakan alat bantu atau perantara untuk menyampaikan pesan terkait layanan bimbingan karir dari konselor kepada konseli/siswa. Pemanfaatan media dalam layanan bimbingan konseling telah banyak dikembangkan dan telah diuji keefektifitasnya. Dari permasalahan yang ditemukan, maka solusi yang diambil yaitu dengan memanfaatkan media kartu karir sebagai media bimbingan melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa. Layanan bimbingan kelompok diterapkan dalam pemberian bimbingan karir dengan tujuan lebih efisien. Bimbingan kelompok adalah suatu layanan bimbingan dan konseling yang disajikan terhadap suatu jumlah orang yang berbentuk kelompok dan pemanfaatan dinamika kelompoknya guna melakukan pembahasan suatu topik yang dipimpin oleh pemimpin kelompoknya, mempunyai tujuan guna mendukung pemahaman, mengembangkan, serta mempertimbangkan saat mengambil suatu tindakan ataupun keputusan.

Penyajian materi yang dikolaborasikan dengan desain visual dilakukan agar siswa tertarik dengan materi yang disampaikan dalam media tersebut sehingga membantu tercapainya tujuan dari bimbingan karir menggunakan media kartu karir. Kartu karir adalah media yang terbuat dari kertas dengan ketebalan lebih dengan terdapat tulisan berupa materi mengenai informasi karir yang digunakan untuk alat komunikasi visual. Kartu karir ini disusun dengan memadukan komponen gambar, tulisan dan warna yang menarik. Pemilihan gambar yang disesuaikan dengan materi bertujuan untuk mendukung gambaran penjelasan dari materi yang disampaikan. Pemilihan komposisi warna yang cerah sesuai dengan minat karakter siswa. Begitu juga penyusunan materi berdasar pada Pedoman dan Penilaian Bahan Informasi Karir yang bisa digunakan untuk landasan dalam penyusunan informasi karir. Dengan memanfaatkan kartu karir sebagai media bimbingan karir melalui layanan bimbingan kelompok diharapkan adanya peningkatan kematangan karir siswa.

**Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir**



**D. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir, hipotesis yang diajukan oleh peneliti yaitu terwujudnya produk kartu karir sebagai media bimbingan karir melalui layanan bimbingan kelompok.